

**Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan
pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022**

¹Musfirah, ²Agung Widhi Kurniawan, ³Andi Mustika Amin, ⁴Hety Budiyaniti, ⁵Anwar

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹firmusfira283@gmail.com,

²agungwk.unm@gmail.com,

³andi.mustika@unm.ac.id,

⁴hety.budiyaniti@unm.ac.id,

⁵anwar@unm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the financial performance at PT Gudang Garam Tbk for the 2018-2022 period, when viewed from the ratio of Liquidity, Solvency, Profitability, Activity, and Market. This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study is the financial statements of PT Gudang Garam Tbk which consists of a balance sheet and income statement, while the sample in this study is the financial statements of PT Gudang Garam Tbk for five years, namely the period 2018 to 2022. The data collection technique was carried out using documentation techniques. The results of this study indicate that the financial performance in terms of the Liquidity Ratio of PT Gudang Garam Tbk as measured by the Current Ratio from 2018-2022 on average, which is 220. 53%, indicating unfavorable conditions because it is below the industry standard, which is 278. 62%, financial performance in terms of the Liquidity Ratio of PT Gudang Garam Tbk, which is measured by the Quick Ratio from 2018-2022 on average, is 38. 48% indicating unfavorable conditions because it is below the industry standard of 119. 39%. Solvency Ratio PT Gudang Garam Tbk as measured by the Debt to Asset Ratio from 2018-2022 on average, namely 32. 77%, indicating a good condition because it is below the industry standard of 34. 49%, financial performance in terms of the Solvability Ratio of PT Gudang Garam Tbk, which is measured by the Debt To Equity Ratio from 2018-2022 on average, is 49. 19%, indicating a good condition because it is below the industry standard of 56. 42%. PT Gudang Garam Tbk as measured by Return On Assets from 2018-2022 on average, which is 8. 85%, indicating unfavorable conditions because it is below the industry standard of 10. 84%, financial performance in terms of the Profitability Ratio of PT Gudang Garam Tbk, which is measured by Return on Equity from 2018-2022 on average, is 13. 19% indicating unfavorable conditions because it is below the industry standard of 16. 96%.

Keywords: Financial Ratio; Financial Statements; Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022, jika ditinjau dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Pasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk selama lima tahun, yaitu periode 2018 hingga 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan Current Ratio dari tahun 2018-2022 secara rata-rata, yaitu sebesar 220,53% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 278,62%, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan Quick Ratio dari tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah sebesar 38,48% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena

berada di bawah standar industri yaitu 119,39%. Rasio Solvabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan Debt to Asset Ratio dari tahun 2018-2022 secara rata-rata yaitu sebesar 32,77% menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 34,49%, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan Debt to Equity Ratio dari tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah sebesar 49,19% menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 56,42%. Rasio profitabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan Return on Asset dari tahun 2018-2022 secara rata-rata yaitu sebesar 8,85% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 10,84%, kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk yang di ukur dengan Return on Equity dari tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah sebesar 13,19% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 16,96%.

Kata Kunci: Rasio Keuangan; Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan maupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi pada situasi globalisasi sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya sehingga dapat bertahan. Perusahaan harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya (Wahyuni, 2018).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur-struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Ramang et al., 2019). Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, di mana kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi akan tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Setiawan, 2017). Analisis rasio keuangan menurut Sujarweni (2017:59) merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lain yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Menurut Rambe (2015:49) Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio *leverage* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan

mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan dan investasi, dan rasio pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Hasil dari kelima rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisien perusahaan (Putri, 2019).

Indonesia adalah salah satu penghasil tembakau yang terbesar di dunia sehingga banyak perusahaan sub sektor rokok yang beroperasi hingga saat ini. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sub sektor rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PTWismilak Inti Makmur Tbk (Amrulloh et al., 2022). Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang turut berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Industri Hasil Tembakau (IHT). Dari keempat perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan PT Gudang Garam Tbk. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur (Luan & Manane, 2016).

Perusahaan rokok PT Gudang Garam Tbk merupakan produsen rokok kretek terkenal dan terbesar di Indonesia PT Gudang Garam Tbk memiliki karyawan 36.400 orang yang bekerja diperusahaan tersebut serta banyak cukai yang diterima oleh Negara. Hal ini menandakan perusahaan rokok merupakan suatu bentuk usaha yang mempunyai prospek di Indonesia mengingat permintaan yang tinggi (Alfikri, 2021).

Tabel 1. Data Laporan Laba Bersih Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Jutaan Rupiah)

TAHUN	KODE SAHAM							
	GGRM	%	HMSP	%	RMBA	%	WIIM	%
2018	7.793.068	-	13.538.418	-	608.463	-	51.142.850.919	-
2019	10.880.704	39,62	13.721.513	1,35	50.612	-91,68	27.328.091.481	-46,57
2020	7.647.729	-29,71	8.581.378	-37,46	2.666.991	-94,73	172.506.562.986	531,24
2021	5.605.321	-26,71	7.137.097	-16,83	7.971	198,88	176.877.010.231	2,53
2022	2.779.742	-50,41	6.323.744	-11,40	952.787	11.853	249.644.129.079	41,14

Sumber: www.idx.co.id

Lababersih PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar (-29,71%). Kemudian di tahun 2020-2021 lababersih perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar (-26,71%) dan di tahun 2022 terjadi penurunan lababersih sebesar (-50,41%). Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan lababersih sebesar (-37,46%), tahun 2020-2021 terjadi penurunan sebesar (-16,83%) dan pada tahun 2022 terjadi kembali penurunan sebesar (-11,40%). PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama lima tahun mengalami fluktuasi yang di mana pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan lababersih sebesar (-94,73%) dan di tahun 2020-2021 terjadi peningkatan lababersih sebesar 198,88% dan di tahun 2022 terjadi peningkatan lababersih sebesar 11.853%. Perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2019-2020 terjadi peningkatan lababersih sebesar 531,24%

dan tahun 2020-2021 kembali mengalami peningkatan sebesar (2,53%) kemudian di tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 41,14%.

Perusahaan sub sektor yang mengalami penurunan laba bersih yaitu perusahaan PT Gudang Garam Tbk penurunan laba bersih disebabkan kondisi pandemi COVID -19 yang memengaruhi daya beli konsumen rendah sehingga menyebabkan penjualan perusahaan rokok mengalami tingkat penjualan. Tingkat penjualan adalah salah satu indikator yang menentukan laba yang diperoleh perusahaan sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk peningkatan laba bersih perusahaan ini disebabkan produk rokok yang laku keras di masyarakat atau semakin meningkatnya penjualan. Peningkatan laba ini juga disebabkan oleh faktor lain yaitu menerima pendapatan dari bisnis yang telah dijalankan oleh perusahaan PT Wismilak Inti Makmur, Tbk.

Pertumbuhan penjualan didukung oleh dua produk unggul yang baru dipromosikan kepada masyarakat dengan harga yang relatif murah, sehingga dapat dijangkau oleh konsumen. Produk unggul yang baru adalah Sigaret Kretek Tangan /SKM dengan jenama Wismilak Satya dan SKM dengan jenama Diploma Evo. Produk yang baru ini sebagai strategi perusahaan untuk menghadapi aturan baru pemerintah terkait kenaikan bea cukai rokok.

Tabel 1. Penjualan dan Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk periode 2018- 2022 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan %	Laba bersih	Pertumbuhan %
2018	95.707.663	-	7.793.068	-
2019	110.523.819	15,48	10.880.704	39,62
2020	114.477.311	3,58	7.647.729	-29,71
2021	124.881.266	9,09	5.605.321	-26,71
2022	124.682.692	-0,16	2.779.742	-50,41

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas laba bersih PT Gudang Garam Tbk menunjukkan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2020 sebesar (-29,71%) dan di tahun 2021 turun sebesar (-26,71 %) jika dibandingkan pada tahun 2019. Penurunan laba terjadi karena adanya pandemi COVID-19, di mana kesadaran masyarakat akan hidup sehat semakin meningkat serta kebijakan pemerintah menaikkan bea cukai yang berpengaruh terhadap naiknya harga jual rokok. Pada tahun 2022 mengalami penurunan laba bersih sebesar (-50,41%). Untuk penjualan PT Gudang Garam Tbk di tahun 2019-2020 meningkat sebesar 3,58% kemudian di tahun 2020-2021 kembali meningkat sebesar 9,09% dan di tahun 2022 terjadi penurunan sebesar (-0,16%). Penjualan justru menunjukkan peningkatan tahun 2018 hingga tahun 2021, nominal peningkatan penjualan setiap tahunnya justru yang menjadi permasalahan adalah laba bersih yang diperoleh PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan. Berdasarkan uraian pada latar belakang sehingga dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak industri rokok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian tersebut. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang dimaksud untuk menggambarkan keadaan saat penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini

adalah data sekunder yang di mana datanya diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022 yang dapat di akses melalui website www.idx.co.id. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi sedangkan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. selama 5 tahun yaitu periode 2018 hingga 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen perusahaan meliputi laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk, di tahun 2018-2022 yang berasal dari laman internet yang telah go public di Bursa Efek Indonesia melalui website BEI : www.idx.co.id. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dalam menganalisis data, yaitu dengan analisis rasio keuangan.

1) Rasio likuiditas

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) Rasio profitabilitas

a. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

4) Rasio aktivitas

a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. *Total Assets Turn over*

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (Total Asset)}}$$

5) Rasio Pasar

a. *Earning Per share* = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, selain itu bertujuan

untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menganalisis rasio likuiditas maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan di bawah ini:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Gudang garam Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Current Ratio} = \frac{45.284.719}{22.003.567} \times 100\% = 205,81\%$$

$$\text{Tahun 2019 Current Ratio} = \frac{52.081.133}{25.258.727} \times 100\% = 206,19\%$$

$$\text{Tahun 2020 Current Ratio} = \frac{49.537.929}{17.009.992} \times 100\% = 291,23\%$$

$$\text{Tahun 2021 Current Ratio} = \frac{59.312.578}{28.369.283} \times 100\% = 209,07\%$$

$$\text{Tahun 2022 Current Ratio} = \frac{55.445.127}{29.125.010} \times 100\% = 190,37\%$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau *Inventory*. Adapun rumus *Quick ratio* dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Quick Ratio} = \frac{45.284.719 - 38.560.045}{22.003.567} \times 100\% = 30,56\%$$

$$\text{Tahun 2019 Quick Ratio} = \frac{52.081.133 - 42.847.314}{25.258.727} \times 100\% = 36,56\%$$

$$\text{Tahun 2020 Quick Ratio} = \frac{49.537.929 - 39.894.523}{17.009.992} \times 100\% = 56,69\%$$

$$\text{Tahun 2021 Quick Ratio} = \frac{59.312.578 - 47.456.225}{28.369.283} \times 100\% = 41,79\%$$

$$\text{Tahun 2022 Quick Ratio} = \frac{55.445.127 - 47.639.885}{29.125.010} \times 100\% = 26,80\%$$

Tabel 3. Hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri
2018	205,81%	346,71%	30,56%	127,21%
2019	206,19%	331,71%	36,56%	143,63%
2020	291,23%	280,69%	56,69%	121,90%
2021	209,07%	215,07%	41,79%	97,46%
2022	190,37%	218,94%	26,80%	106,76%
Rata-rata	220,53%	278,62%	38,48%	119,39%

Sumber: Data sekunder diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio likuiditas yang dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Secara rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* dari tahun 2018-2022 perolehan hasil analisis masih berada di bawah rata-rata standar industri. Namun dari lima tahun terakhir tersebut nilai *current ratio* dan *quick ratio* yang terendah berada pada tahun 2022, hal tersebut terjadi karena meningkatnya jumlah hutang lancar, kenaikannya tidak sebanding dengan aktiva lancar, dapat dikatakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yang artinya bahwa perusahaan kekurangan modal dalam menutupi hutang.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi).

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2018 Debt to Asset Ratio} = \frac{23.963.934}{69.097.219} \times 100\% = 34,68\%$$

$$\text{Tahun 2019 Debt to Asset Ratio} = \frac{27.716.516}{78.647.274} \times 100\% = 35,24\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Asset Ratio} = \frac{19.668.941}{78.191.409} \times 100\% = 25,15\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Asset Ratio} = \frac{30.676.095}{89.964.369} \times 100\% = 34,10\%$$

$$\text{Tahun 2022 Debt to Asset Ratio} = \frac{30.706.651}{88.562.617} \times 100\% = 34,67\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Debt to Equity Ratio} = \frac{23.963.934}{45.133.285} \times 100\% = 53,10\%$$

$$\text{Tahun 2019 Debt to Equity Ratio} = \frac{27.716.516}{50.930.758} \times 100\% = 54,42\%$$

$$\text{Tahun 2020 Debt to Equity Ratio} = \frac{19.668.941}{58.522.468} \times 100\% = 33,61\%$$

$$\text{Tahun 2021 Debt to Equity Ratio} = \frac{30.676.095}{59.288.274} \times 100\% = 51,74\%$$

$$\text{Tahun 2022 Debt to Equity Ratio} = \frac{30.706.651}{57.855.966} \times 100\% = 53,07\%$$

Tabel 4. Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Standar Industri	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Standar Industri
2018	34,68%	30,63%	53,10%	46,91%
2019	35,24%	34,06%	54,42%	56,30%
2020	25,15%	36,25%	33,61%	63,08%
2021	34,10%	36,94%	51,74%	59,81%
2022	34,67%	34,55%	53,07%	55,97%
Rata-rata	32,77%	34,49%	49,19%	56,42%

Sumber: Data sekunder diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Secara rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu 2018-2022 perolehan hasil analisis masih berada di bawah rata-rata standar industri yang telah ditentukan. Dari lima tahun terakhir tersebut nilai *Debt to Asset Ratio* yang rendah pada tahun 2020, semakin rendah rasio ini, semakin rendah resiko yang dihadapi perusahaan dan nilai *Debt to Equity Ratio* yang sangat rendah pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh rendahnya total ekuitas untuk membiayai total kewajiban dari perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan dikhawatirkan perusahaan akan mengalami masalah financial di masa yang akan datang.

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelolah investasinya. Adapun rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Return on Asset} = \frac{7.793.068}{69.097.219} \times 100\% = 11,28\%$$

$$\text{Tahun 2019 Return on Asset} = \frac{10.880.704}{78.647.274} \times 100\% = 13,83\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Asset} = \frac{7.647.729}{78.191.409} \times 100\% = 9,78\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Asset} = \frac{5.605.321}{89.964.369} \times 100\% = 6,23\%$$

$$\text{Tahun 2022 Return on Asset} = \frac{2.779.742}{88.562.617} \times 100\% = 3,14\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun rumus *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018 Return on Equity} = \frac{7.793.068}{45.133.285} \times 100\% = 17,27\%$$

$$\text{Tahun 2019 Return on Equity} = \frac{10.880.704}{50.930.758} \times 100\% = 21,36\%$$

$$\text{Tahun 2020 Return on Equity} = \frac{7.647.729}{58.522.468} \times 100\% = 13,07\%$$

$$\text{Tahun 2021 Return on Equity} = \frac{5.605.321}{59.288.274} \times 100\% = 9,45\%$$

$$\text{Tahun 2022 Return on Equity} = \frac{2.779.742}{57.855.966} \times 100\% = 4,80\%$$

Tabel 5. Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022

Tahun	Return on Asset	Standar Industri	Return on Equity	Standar Industri
2018	11,28%	12,12%	17,27%	16,98%
2019	13,83%	10,80%	21,36%	15,77%
2020	9,78%	14,78%	13,07%	25,68%
2021	6,23%	7,28%	9,45%	11,86%
2022	3,14%	9,23%	4,80%	14,51%
Rata-rata	8,85%	10,84%	13,19%	16,96%

Sumber: Data sekunder diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas yang dilihat dari *Return on Asset* *Return on Equity* PT Gudang Garam Tbk selama tahun 2018-2022 masih berada di bawah standar. Dari lima tahun terakhir tersebut nilai *Return on Asset* dan *Return on Equity* nilai terendah berada pada tahun 2022. Hal ini terjadi karena penurunan tajam pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba juga ikut menurun.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Adapun rumus untuk mencari perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2018 Inventori Turn Over} = \frac{95.707.663}{38.560.045} \times 2,48 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019 Inventori Turn Over} = \frac{110.523.819}{42.847.314} \times 2,58 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020 Inventori Turn Over} = \frac{114.477.311}{39.894.523} \times 2,87 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021 Inventori Turn Over} = \frac{124.881.266}{47.456.225} \times 2,63 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2022 Inventori Turn Over} = \frac{124.682.692}{47.639.885} \times 2,62 \text{ kali}$$

Total Assets Turn over

Total Assets Turn over merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan perusahaan dalam mengelola semua aset untuk menghasilkan suatu penjualan. Rasio ini dapat menggambarkan jumlah penjualan yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus *Total Assets Turn Over* sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (Total Asset)}}$$

$$\text{Tahun 2018 Total Assets Turn over} = \frac{95.707.663}{69.097.219} = 1,39 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019 Total Assets Turn over} = \frac{110.523.819}{78.647.274} = 1,41 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020 Total Assets Turn over} = \frac{114.477.311}{78.191.409} = 1,46 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2021 Total Assets Turn over} = \frac{124.881.266}{89.964.369} = 1,39 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2022 Total Assets Turn over} = \frac{124.682.692}{88.562.617} = 1,41 \text{ kali}$$

Tabel 6. Hasil perhitungan Rasio aktivitas pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022

Tahun	<i>Inventory Turn Over</i>	Standar Industri	<i>Total Asset Turn Over</i>	Standar Industri
2018	2,48 kali	3,87 kali	1,39 kali	1,57 kali
2019	2,58 kali	3,73kali	1,41 kali	1,45 kali
2020	2,87 kali	3,64 kali	1,46 kali	1,42 kali
2021	2,63 kali	3,83 kali	1,39 kali	1,40 kali
2022	2,62 kali	4,39 kali	1,41kali	1,48 kali
Rata-rata	2,64 kali	3,89 kali	1,41 kali	1,46 kali

Sumber: Data sekunder diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio aktivitas yang dilihat dari *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* selama tahun 2018-2022 masih berada di bawah rata-rata standar industri yang telah ditentukan. Dari lima tahun terakhir tersebut nilai *Inventory Turn Over* yang sangat rendah pada tahun 2018, hal ini terjadi karena persediaan di gudang menumpuk dan menyebabkan persediaan proses produksi berputar dengan lambat dan nilai terendah pada *Total Asset Turn Over* berada pada tahun 2018 dan 2021 karena memiliki nilai yang sama. Rendahnya nilai *Total Asset Turn Over* di sebabkan oleh rendahnya penjualan dan tingginya asset yang digunakan. Semakin rendah nilai TATO perusahaan semakin tidak efektif yang artinya perputaran asset lambat dalam menghasilkan penjualan.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Earning per share (EPS)

Earning per share atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. EPS memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{Tahun 2018 Earning per share} = \frac{7.793.068}{1.924.088} = 4,050$$

$$\text{Tahun 2019 Earning per share} = \frac{10.880.704}{1.924.088} = 5,655$$

$$\text{Tahun 2020 Earning per share} = \frac{7.647.729}{1.924.088} = 3,975$$

$$\text{Tahun 2021 Earning per share} = \frac{5.605.321}{1.924.088} = 2,913$$

$$\text{Tahun 2022 Earning per share} = \frac{2.779.742}{1.924.088} = 1,445$$

Tabel 7. Hasil perhitungan Rasio Pasar pada PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022

Tahun	Earning Per Share	Standar industri
2018	4,050	40,280
2019	5,655	34,515
2020	3,975	40,050
2021	2,913	37,091
2022	1,445	50,126
Rata-rata	3,608	40,412

Sumber: Data sekunder diolah (2023).

Berdasarkan tabel atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio pasar yang dilihat dari Earning per share dari tahun 2018-2022 masih berada di bawah standar industri. Nilai Earning per share pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang paling rendah pada tahun 2022 hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan jumlah saham yang beredar juga mengalami penurunan.

Penelitian ini mengkaji tentang rasio keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk, yang dilihat dari indikator rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas kelima rasio tersebut sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022

Rasio	Rata-Rata	Standar Industri	Kinerja Keuangan
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	220,53%	278,62%	Kurang Baik
Likuiditas (<i>Quick Ratio</i>)	38,48%	119,39%	Kurang Baik
Solvabilitas (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	32,77%	34,49%	Baik
Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	49,19%	56,42%	Baik
Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)	8,85%	10,84%	Kurang Baik
Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>)	13,19%	16,96%	Kurang Baik
Aktivitas (<i>Inventory Turn Over</i>)	2,64 Kali	3,89 Kali	Kurang Baik
Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>)	1,41 Kali	1,46 Kali	Kurang Baik
Pasar (<i>Earning Per Share</i>)	3,608	40,412	Kurang Baik

Sumber: Data sekunder diolah (2023).

Melihat data hasil perhitungan rasio likuiditas PT Gudang Garam Tbk, maka dapat diketahui bahwa *current ratio* perusahaan yang dilihat dari rata-rata *current ratio* tahun 2018-2022 adalah 220,53% atau berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 278,62%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT Gudang garam Tbk yang diukur dengan *current ratio* berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo masih di bawah harapan atau relatif kurang baik. Jadi keadaan ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan. Rasio lancar ini sangat penting karena menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan modal kerjanya secara maksimal.

Quick ratio perusahaan tahun 2018-2022 nilai rata-ratanya adalah 38,48% yang berada jauh di bawah nilai rata-rata standar industri yaitu 119,39%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dengan indikator *Quick Ratio* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berdasarkan rasio cepat dikategorikan kurang baik. Akibatnya, kewajiban yang dibayar pada periode tahun 2018-2022 mengalami keterhambatan dalam pembayaran dan menyebabkan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi pembayaran kewajiban lancar. Rasio cepat ini sangat penting karena menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Melihat data hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Gudang Garam Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas perusahaan yang diukur *Debt to Asset Ratio* dengan secara rata-rata dari tahun 2018-2022 adalah sebesar 32,77% artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 34,49%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator *Debt To Asset Ratio* berada dalam kondisi baik karena berada di bawah standar industri yang di mana menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk sangat mampu menutupi total utang dengan aset yang dimiliki sehingga perusahaan memiliki total aset jauh lebih besar dari total utang yang dimiliki sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara rata-rata dari tahun 2018-2022 adalah sebesar 49,19% artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 56,42%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* berada dalam keadaan baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjamin utang perusahaan dengan modal yang dimilikinya.

Melihat data hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on asset* PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018-2022 adalah sebesar 8,85% artinya berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 10,84%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return on asset* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola aset dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan *Return on asset* lambat. Semakin tinggi *Return on asset*, maka semakin baik efisiensi usaha karena *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan (Rorong, 2022) sebaliknya apabila *Return on Asset* rendah disebabkan oleh tingginya total aset perusahaan yang belum efisien dalam operasionalnya untuk memperoleh laba, maka laba dari perusahaan ini rendah.

Return on Equity secara rata-rata dari tahun 2018-2022 adalah sebesar 13,19% artinya berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 16,96%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Melihat data hasil perhitungan rasio aktivitas PT Gudang Garam Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio aktivitas perusahaan yang diukur dengan *Inventory Turn Over* secara rata-rata dari

tahun 2018-2022 adalah sebesar 2,64 kali artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 3,89 kali. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator *Inventory Turn Over* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola persediaan dan dalam meningkatkan penjualan, sehingga persediaan menumpuk di gudang, yang mengakibatkan perputaran persediaan menjadi lambat sedangkan perputaran total aset selama tahun 2018-2022 secara rata-rata adalah sebesar 1,41 kali artinya masih berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 1,46 kali. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dengan indikator *Total asset turn over* berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam tidak efisien dalam mengelola aset dan dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan perputaran total aset menjadi lambat. Menurut Amelia (2021:18) perputaran total aset yang rendah juga mengindikasikan perusahaan memiliki kelebihan total aset, atau total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Semakin besar *Total Asset Turn Over* semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan (Johnson, 2015).

Melihat data hasil perhitungan rasio pasar, PT Gudang Garam Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio pasar yang dilihat dari *Earning per share* (EPS) tahun 2018 hingga 2022 masih berada pada tren buruk dan masih berada di bawah standar, di mana nilainya mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini disebabkan oleh rugi yang terus ditanggung oleh perusahaan dalam kurung waktu yang sama. Hal ini menjadi indikasi yang buruk terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Sebab implikasi rasio *Earning per share* ada jika meningkat, berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar, dan sebaliknya. Jika *Earning per share* meningkat, berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan dari laba per lembar saham yang juga meningkat. *Earning per Share* (EPS) yang besar menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang kecil menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham (Marcellyna & Hartini, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo masih di bawah harapan atau relatif kurang baik, sedangkan *Quick Ratio* berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
2. Ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi baik karena berada di bawah standar industri yang di mana menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu menutupi total utang dengan aset yang dimiliki, sehingga perusahaan memiliki total aset jauh lebih besar dari total utang yang dimiliki, sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga berada dalam keadaan baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjamin utang perusahaan dengan modal yang dimilikinya.
3. Ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on asset*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah

rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelolah aset dan dalam meningkatkan laba, yang mengakibatkan pertumbuhan *Return on asset* lambat, sedangkan *Return on Equity* juga berada juga dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini di sebabkan perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

4. Ditinjau dari rasio aktivitas yang di ukur dengan *Inventory Turn Over*, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena PT Gudang Garam Tbk tidak efisien dalam mengelola persediaan dan dalam meningkatkan penjualan, sehingga persediaan menumpuk di gudang, yang mengakibatkan perputaran persediaan menjadi lambat, sedangkan *Total asset turn over* juga berada dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini disebabkan karena tidak efisien dalam mengelolah aset dan dalam meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan perputaran total aset menjadi lambat.
5. Ditinjau dari rasio pasar yang di ukur dengan menggunakan *Earning per share* dapat dikatakan bahwa kondisi PT Gudang Garam Tbk berada dalam tren yang buruk karena mengalami penurunan dan masih berada di bawah standar.

Setelah memberikan beberapa simpulan sebagai hasil akhir pembahasan ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas hendaknya perusahaan dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimiliki dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya, sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Untuk kinerja keuangan rasio solvabilitas, maka keadaan ini harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo.
3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio profitabilitas yaitu dengan menaikkan nilai *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dengan memaksimalkan aktiva dan modal perusahaan.
4. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dari rasio aktivitas yaitu dengan meningkatkan nilai *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* dengan cara meningkatkan penjualan setiap tahunnya.
5. Untuk rasio pasar perlu lagi ditingkatkan terutama untuk indikator *Earning per share* (EPS) perusahaan PT Gudang Garam Tbk
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan fererensi untuk peneliti selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi kasus pada PT Gudang Garam Tbk. periode 2017-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Amelia, P. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. 1–20.
- Amrulloh, A., Wibawa, K. D. , Fadilla, R. N. , & Aditya, F. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(2), 60–68.
- Johnson. (2015). Analisis Total Assets Turnover dan Return On Equity pada PT Aksaha Wira Internasional, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1), 1–6.

- Luan, O. B., & Manane, D. R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt Gudang Garam Tbk) Analysis Of Financial Performance Assessed From The Activity Ratio And Profitability Ratio (Case Study At Pt Gudang Garam Tbk). *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(4), 2503–3123.
- Marcellyna, F., & Hartini, T. (2011). Pengaruh Earning Per Share (Eps) terhadap Harga Saham LQ-45. STIE MDP. 2016, 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/35318405.pdf>
- Putri, B. G. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
- Ramang, G. D. P. , Tumbel, T. M. , & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122.
- Rambe, M. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Rorong, A. P. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H. M Sampoerna Tbk. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412–424.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Rika Rayhan Mandiri. *Jurnal Riset* Edisi XVIII, 3(007), 21–34.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, Putri Aulia. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) (Doctoral dissertation).